

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses persalinan merupakan fase yang harus dilalui oleh ibu ketika memasuki trimester ketiga kehamilan. Kelahiran adalah momen ketika janin yang sudah siap lahir dikeluarkan, dengan cara alami atau melalui prosedur medis, seperti pasca *sectio caesarea* (Rahmayani & Machmudah, 2022). *Sectio caesarea* atau biasanya yang sering orang ketahui Operasi *sectio caesarea* merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan bayi, di mana janin dikeluarkan melalui sayatan di dinding perut dan kadang-kadang dinding rahim, dengan syarat janin memiliki berat lebih dari 500 gram.

World Health Organization (WHO) menyebutkan rata-rata angka *sectio caesarea* suatu negara seharusnya antara 5 dan 15% dari semua kelahiran di seluruh dunia. Di seluruh Asia, jumlah kelahiran dengan *sectio caesarea* meningkat sebesar 110.000 per kelahiran pada tahun 2007–2008 di semua negara. Prevalensi *sectio caesarea* meningkat sebesar 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin dan 46% di Tiongkok. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, angka tertinggi untuk persalinan *sectio caesarea* di Indonesia terjadi di Provinsi DKI Jakarta, yaitu sebesar 17,6%, sedangkan angka terendah ditemukan di Papua dengan persentase sebesar 6,7%, persalinan melalui *sectio caesarea* di Indonesia bukanlah hal yang baru, terlihat dari meningkatnya angka persalinan dengan metode ini dalam sepuluh tahun terakhir. (Septiasari *et al.*, 2023)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia angka *sectio caesarea* naik menjadi 17,6% pada tahun 2018, dan diperkirakan akan terus mengalami kenaikan di masa mendatang (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data yang penulis dapat berdasarkan data statistik rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Handayani, pada tahun 2020 terjadi 1282 kasus *sectio caesarea*, yang berarti terjadi peningkatan menjadi 1561 kasus *sectio caesarea*.

Dari 1748 kasus persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Handayani Kotabumi pada bulan Januari sampai dengan Desember 2021, sebanyak 1455 kasus merupakan pasien *sectio caesarea*. Pada tahun 2021, rata-rata 83% persalinan dilakukan *sectio caesarea* per bulan (Septiasari *et al.*, 2023).

Saat dilakukan persalinan secara *sectio caesarea* akan memberikan dampak untuk bayi dan ibu, Ibu yang telah menjalani *sectio caesarea* akan merasakan nyeri, nyeri dapat juga memberikan dampak negatif kepada ibu berupa keterbatasan dalam mobilitas fisik, aktivitas yang terbatas, dan berpotensi mengganggu hubungan antar ibu dan anak. Biasanya, ketidaknyamanan tersebut mulai terasa dua jam setelah prosedur persalinan selesai. Nyeri pasca *sectio caesarea* merupakan nyeri akut yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti trauma, pembedahan, inflamasi dan nyeri saat melahirkan serta nyeri setelah tindakan pembedahan dan berbagai jenis nyeri lainnya dengan tingkat nyeri mencapai skala 7, nyeri dirasakan di area perut tengah dan disertai dengan luka jahitan sekitar 15 cm. Nyeri bisa muncul kapan saja bahkan tingkat nyeri semakin meningkat jika ibu terlalu banyak bergerak, Kedalaman rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu setelah *sectio caesarea* dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis (Nisak dkk. , 2023).

Ada 2 jenis tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa tidak nyaman yang pasien rasakan karena adanya nyeri. Pertama adalah manajemen nyeri farmakologi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan obat analgesik dengan tujuan mengurangi atau mengatasi rasa nyeri. Kedua adalah manajemen nyeri non-farmakologi adalah pendekatan yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan dan dapat termasuk penggunaan kompres hangat sebagai salah satu metodenya. Ada beberapa penanganan non-farmakologi untuk membantu meredakan nyeri yang dirasakan diantaranya adalah kompres hangat, kompres dingin, *hypnosis*, yoga, relaksasi, pengaturan napas dalam Maulana *et al.*, (2022). Salah satu terapi non-farmakologi yang tidak mengeluarkan biaya yang banyak dan mudah dilakukan adalah kompres hangat.

Kompres hangat adalah metode untuk memberikan sensasi hangat yang dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman, mengurangi, atau menghilangkan rasa nyeri, dan memberikan perasaan hangat pada area tertentu. Untuk meredakan nyeri, kompres hangat dapat memperlebar pembuluh darah sehingga dapat memicu produksi endorfin dengan memperlancar transmisi stimulus nyeri. Penerapan kompres hangat pada daerah yang tegang dan nyeri dianggap bisa mengurangi sensasi nyeri dengan menghambat atau mengurangi kejang otot yang disebabkan oleh kurangnya pasokan darah (Suryani, 2022).

Terapi non-farmakologi yang dapat membantu meredakan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* adalah perpaduan antara kompres hangat dengan aromaterapi *essential oil* seperti *lemon*, *peppermint* dan *lavender*. Aromaterapi *lavender* mengandung *linalool* (35%) dan *linalyl asetat* (51%) kandungan di dalam *linalool* dan *linalyl asetat* memiliki efek sedatif dan narkotik yang berfungsi untuk menenangkan, mengurangi kecemasan, dan dapat merelaksasikan tubuh sehingga dapat menurunkan nyeri. Secara fisik baik digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, sedangkan secara psikologis dapat merilekskan pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan serta memberi ketenangan sehingga dapat membantu menenangkan klien (Afrianti & Widaningsih, 2023).

Kompres hangat dapat dilakukan dengan menggunakan kain yang dibasahi air hangat yang telah tercampur dengan *essential oil* aroma lavender sebanyak 5-7 kali dalam waktu 30 menit dan dapat dilakukan kompres pada bagian bawah pinggang dan punggung, yang bertujuan untuk mengurangi nyeri pada luka jahitan *sectio caesarea* bagian bawah. Skala intensitas nyeri ibu diukur menggunakan skala *Numeric rating scale (NRS)* yang menunjukkan penurunan dari skala nyeri 8 turun menjadi skala nyeri 4. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat beraroma lavender terbukti dapat meredakan nyeri pada luka jahitan pasca *post Sectio caesarea* (Afrianti & Widaningsih, 2023).

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari perawat pada saat pengumpulan data awal di Rumah Sakit Umum Handayani, tindakan yang dilakukan pada ibu dengan nyeri akut pada kasus *post sectio caesarea* dengan tindakan pemasangan infus, pemberian obat analgetik, dan tidak pernah melakukan kompres hangat menggunakan *essential oil* aromaterapi lavender hanya memberikan edukasi kepada keluarga untuk melakukan tarik nafas dalam pada klien, penulis tertarik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrianti & Widaningsih, 2023) saat melakukan kompres hangat aroma terapi lavender pada pasien Ny. W di ruang Alamanda RSUP. Dr. Hassan Sadikin menggunakan terapi kompres hangat aroma lavender sudah terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri dari skala 8 turun menjadi skala nyeri 4.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan "Penerapan Kompres Hangat dengan *Essential Oil* Aroma Terapi Lavender dapat Membantu Meredakan Nyeri pada Pasien Pasca Operasi *Sectio caesarea* di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara" .

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Kompres Hangat Dengan *Essential Oil* Aroma Terapi Lavender Di Rumah Sakit Umum Handayani Masalah Keperawatan Nyeri Akut Akibat *Post* Operasi *Sectio caesarea* Di Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Utara ?

C. Tujuan studi kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang Penerapan Kompres hangat dengan *essential oil* aroma terapi lavender Dengan Masalah nyeri akut saat menjalani *post* operasi *sectio caesarea* Diruang rawat Rumah Sakit Handayani.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran data penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender pada ibu yang mengalami nyeri akibat *post sectio caesarea*.

- b. Melakukan penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender pada ibu yang mengalami nyeri akibat *post sectio caesarea*.
- c. Melakukan evaluasi penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender pada ibu yang mengalami nyeri akibat *post sectio caesarea*.
- d. Menganalisis penerapan kompres hangat *essential oil* aroma lavender pada ibu yang mengalami nyeri akibat *post sectio caesarea*.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil Temuan studi kasus ini memiliki potensi untuk meningkatkan dan memajukan standar perawatan atau pendidikan secara teoritis, khususnya terkait dengan Penerapan kompres hangat dengan *essential oil* aroma terapi lavender dapat membantu meredakan nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*, sebagai kajian pustaka bagi orang-orang yang akan melakukan studi kasus di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Temuan studi kasus ini memungkinkan penulis untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dari penerapan kompres hangat dengan *essential oil* aromaterapi lavender yang sebenarnya untuk membantu meredakan nyeri pada ibu *post* operasi *sectio caesarea* dan dapat mengembangkan wawasan serta keterampilan khusus tertentu.

b. Manfaat Bagi Instansi Rumah Sakit

Temuan pada studi kasus ini Diharapkan akan membantu dan memberikan manfaat dalam pemberian kompres hangat *essential oil* dengan aromaterapi lavender untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh ibu *post sectio caesarea*.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Temuan Studi kasus ini bermanfaat dapat memberikan informasi kepada keluarga bahwa tindakan kompres hangat dengan *essential oil* aromaterapi lavender yang diberikan ini untuk membantu ibu meredakan atau mengurangi rasa nyeri yang dirasakan setelah *post* operasi *sectio caesarea*.

